

Efektivitas Penggunaan Media Bola Bersuara dalam Pembelajaran Penjas bagi Siswa Tunanetra : Narrative Literature Review

The Effectiveness of Using Voiced Ball Media in Physical Education Learning for Blind Students: Narrative Literature Review

Nisa Hamidah¹, Burhan Hambali², Alit Rahmat³

¹*Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan inovasi media bola bersuara yang digunakan dalam pembelajaran penjas untuk siswa tunanetra dengan menggunakan pendekatan review artikel. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan mesin pencari Google Scholar. Pencarian artikel dibatasi pada publikasi dalam lima tahun terakhir yang diterbitkan di jurnal nasional/internasional terakreditasi dan dapat diakses secara terbuka (open access). Hasil identifikasi data menggunakan metode *Narrative Literature Review* menunjukkan bahwa media bola bersuara yang digunakan dalam pembelajaran penjas dinilai sangat efektif karena dengan adanya media bola bersuara ini siswa tunanetra menjadi lebih mudah mengetahui posisi atau arah pergerakan bola dengan memanfaatkan suara yang dihasilkan dari bola tersebut. Selain itu diketahui pula bahwa penggunaan media bola bersuara ini mempengaruhi kemampuan orientasi dan mobilitas serta meningkatkan minat siswa untuk bergerak aktif dalam pembelajaran penjas.

Kata kunci: Media bola bersuara, Penjas Adaptif, Tunanetra.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of sound ball media innovations used in physical education learning for blind students by using an article review approach. Literature search was carried out using the Google Scholar search engine. Search for articles is limited to publications within the last five years published in accredited national/international journals and can be accessed openly (open access). The results of data identification using the Narrative Literature Review method show that the sound ball media used in physical education learning is considered very effective because with the sound ball media it is easier for blind students to know the position or direction of the ball's movement by utilizing the sound produced from the ball. In addition, it is also known that the use of sound ball media affects orientation and mobility abilities and increases students' interest in being active in physical education learning.

Keywords: Sound Ball Media, Adaptive Physical Education, Blind.

<https://doi.org/10.20961/phduns.v20i2.74546>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani (Penjas) adalah sarana pencapaian tujuan pendidikan melalui proses koordinasi kegiatan jasmani meliputi organ tubuh, neuromuskular, intelektual, sosial, budaya, emosional dan moral (Iyakrus, 2018). Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang mewujudkan potensi tingkah laku manusia berupa sikap dan tindakan yang diberikan isi, bentuk dan arah menuju kesatuan kepribadian sesuai dengan cita-cita manusia (Syarifudin, 1999). Secara umum, penjas bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kebugaran jasmani yang optimal pada siswa dan memungkinkan mereka melakukan tugas sehari-hari secara efektif, efisien dan terkendali (Mahendra, 2007). Setiap individu yang menjadi bagian dari negara harus mendapatkan hak yang sama untuk dapat mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan atau pelatihan. Adapun hal

ini termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu“ dan “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan layanan khusus”. Hal ini menyatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang dalam keluarga, masyarakat, dan bangsanya serta memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

Dalam pelaksanaannya, terdapat sebuah proses pembelajaran penjas yang disesuaikan (di adaptasi) sesuai dengan jenis dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus atau disebut sebagai Pendidikan Jasmani Adaptif (penjas adaptif), dimana penjas adaptif ini merupakan ini merupakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang telah diadaptasi dan dimodifikasi agar pembelajaran lebih reseptif bagi siswa difabel. (Sari, 2016). Adapun tujuan dari penjas adaptif adalah untuk memacu kemajuan siswa secara keseluruhan dengan menekankan pengembangan citra diri yang positif (Haris, 2021). Harapannya dengan hadirnya penjas adaptif sebagai komponen dalam bidang studi pendidikan jasmani, siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan rasa nyaman dan mendapatkan pengalaman penuh dalam beraktivitas jasmani (Hendrayana, 2007).

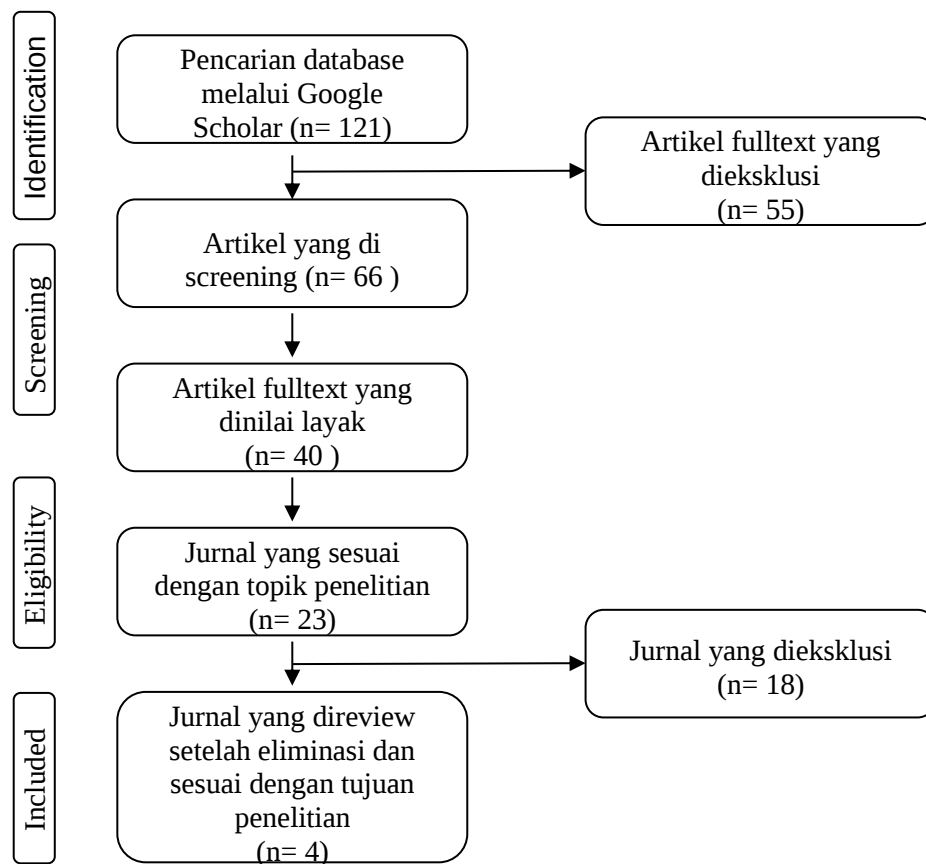
Salah satu anak dengan kebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu anak yang mengalami gangguan penglihatan (tunanetra). Tunanetra merujuk pada keadaan dimana penglihatan tidak berfungsi secara normal yang diakibatkan oleh rusaknya mata, saraf mata, atau bagian otak yang memegang kendali dalam memproses rangsangan visual (Endro, 2013). Menurut World Health Organization (WHO) tunanetra dapat diukur berdasarkan medan pandang (visual field) dan ketajaman penglihatan (visual acuity). Tunanetra diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kurang penglihatan (*low vision*) dimana dalam kondisi ini seseorang masih mampu menerima rangsangan cahaya dari luar tetapi yang ketajamannya lebih dari 6/21, dan buta total (*totally blind*) yaitu kondisi dimana seseorang sama sekali tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar sehingga mereka benar-benar tidak mampu melihat objek apapun (Somantri, 2007). Kondisi seperti itu menyebabkan penyandang tunanetra mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memproses gerakan fisik karena keterbatasan penglihatan, sehingga mengharuskan mereka untuk memaksimalkan indera lain seperti penciuman, pengecap, peraba, dan pendengaran selama pembelajaran penjas berlangsung. Pendidikan jasmani untuk siswa tunanetra mencakup peningkatan orientasi dan latihan motorik dengan menggunakan petunjuk suara, aroma, tanda arah, dan sinar matahari (Wiskochil & Lieberman, 2007). Gangguan penglihatan bisa mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, sehingga peran guru penjas dalam memberikan perhatian khusus pada setiap siswa termasuk menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sangatlah penting (Tarigan, 2000).

Bola merupakan salah satu media pembelajaran penjas, tentunya bola yang digunakan dalam pembelajaran penjas adaptif akan berbeda dengan bola pada umumnya karena bola yang dimainkan oleh siswa tunanetra biasanya akan mengeluarkan suara atau dikenal dengan istilah audible ball. Bola bersuara (*audible ball*) merupakan salah satu media pembelajaran yang dimodifikasi dengan menambahkan beberapa komponen yang menghasilkan suara sehingga dapat didengar oleh siswa yang memainkannya (Aziz et al., 2021). Bola berbunyi merupakan bola plastik yang ini dimodifikasi dengan memasukan beberapa lonceng ke dalam bola sehingga bisa mengeluarkan bunyi yang nantinya akan dimanfaatkan oleh penyandang tunanetra untuk mengetahui posisi bola dengan dibantu oleh indera pendengarannya (Meimulyani & Triswara, 2013).

Pengaruh yang diberikan dari setiap media pembelajaran tentu akan berbeda- beda baik itu pengaruh terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan maupun pengaruh yang dirasakan oleh masing-masing siswa. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas yang diberikan dari tentu memberikan pengaruh yang berbeda-beda baik itu terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan maupun pengaruh yang dirasakan oleh masing-masing siswa, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media bola bersuara dalam pembelajaran penjas bagi siswa tunanetra.

METODE

Penulisan artikel ini menerapkan pendekatan sistematis dalam bentuk review literatur dengan membandingkan artikel yang diterbitkan di jurnal Nasional/Internasional terakreditasi yang terdapat di *Google Scholar* dan berhubungan dengan topik “Media Bola Bersuara untuk Siswa Tunanetra”. Artikel yang dipilih adalah artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2018 sampai dengan 2023. Adapun kata kunci yang digunakan adalah orientasi dan mobilitas tunanetra, bola bersuara, dan penjas untuk tunanetra. Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan artikel yaitu: (1) penggunaan media bola bersuara dalam proses pembelajaran, (2) populasi siswa TK-SMA baik laki-laki maupun perempuan, (3) diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Selanjutnya artikel tersebut akan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode PRISMA dimana terdapat beberapa proses tinjauan sistematis yaitu (1) pencarian data (*identification*) , (2) skrining data (*screening*), (3) penilaian kelayakan data (*eligibility*), (4) hasil penilaian data (*included*).

**Gambar 1.** Metode PRISMA**HASIL**

Hasil review yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran penjas melalui media suara (audio) bagi siswa tunanetra. Sumber database yang digunakan adalah artikel yang terdapat di Google Scholar dengan topik “Media Bola Bersuara untuk Siswa Tunanetra”. Setelah melewati beberapa proses tinjauan sistematis, penulis mendapatkan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Review Artikel

No	Judul	Penulis, Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Efektivitas Media Bola Bersuara dalam Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola secara Terarah bagi Penyandang Tunanetra.	Suhenda Hermawan, Jon Efendi. 2018	Metode eksperimen dalam bentuk one group pretest and posttest design.	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan media bola bersuara bukan hanya memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan melempar bola dengan tepat sasaran, namun juga memberikan pengaruh terhadap minat siswa tunanetra dalam berolahraga karena dengan penggunaan bola bersuara siswa lebih semangat dan lebih aktif untuk mencari bola.

No	Judul	Penulis, Tahun	Metode	Hasil Penelitian
2	<i>Orientation and Mobility Abilities through Ball with Sound Media Innovation for Students with Visual Impairment.</i>	Febriana Pratiwi, Amung Ma'mun, Yudy Hendrayana. 2019	Metode eksperimen dengan bentuk <i>one group pretest-posttest design</i> .	Hasil uji inovasi media bola bersuara memungkinkan siswa mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani karena media bola bersuara mendukung terhadap orientasi arah kemana siswa harus bergerak mengejar bola.
3	Media Audible Ball Elektrik Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Bermain Sepak Bola Pada Siswa Tunanetra.	Muhammad Aziz Avivudin. 2021	Menggunakan pendekatan penelitian pengembangan Research and Development prosedur ADDIE (Analisis, Desain, Development, Evaluasi)	Secara keseluruhan, hasil validasi ahli menunjukkan kelayakan media audible ball yang dapat digunakan oleh siswa tunanetra. Hasil aptitude berdasarkan uji validitas (1) Ahli media 93%, (2) Ahli materi pendidikan khusus 95%, (3) Ahli olahraga 79%. Diketahui pula bahwa perkembangan media khususnya media audible ball memiliki kelebihan yaitu bola akan mengeluarkan suara secara stabil sehingga dapat dimainkan meskipun dalam keadaan diam atau tidak bergerak, sehingga siswa dapat mengetahui posisi bola.
4	Penggunaan Bola Berbunyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Murid Tunanetra.	Muhammad Iksan Mubaraq, Siti Kasmawati, Purwaka Hadi. 2023.	Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui performa teknik dasar permainan sepak bola dengan bola bersuara. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik dasar dalam bermain sepak bola dengan media bola bersuara.	Berdasarkan hasil tes awal (pretest) sebelum penggunaan bola berbunyi, siswa terlihat kurang mampu melakukan teknik dasar sepak bola. Namun setelah diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan bola bersuara, terdapat peningkatan kemampuan bermain sepak bola yang terlihat setelah melakukan post test.

PEMBAHASAN

Pertama, hasil review artikel dari Suhenda Hermawan dengan judul “Efektivitas Media Bola Bersuara dalam Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola secara Terarah bagi Penyandang Tunanetra” yang terbit pada tahun 2018. Dengan menggunakan metode eksperimen berbentuk *one group pre-post test design*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siswa dimana sebelumnya (*pre test*) dengan menggunakan bola plastik yang berisi kerikil, mereka mengalami kesulitan pada saat melempar bola dan mencari bola ketika bola tersebut dalam posisi diam. Namun setelah diberikan treatment berupa penggunaan inovasi bola bersuara dan melakukan

post test, siswa dinilai lebih mampu menggunakan bola tersebut dan tingkat akurasi dari lemparan bola dinilai membaik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media bola bersuara diyakini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tunanetra di PSBN Tuah Sakato Padang dalam melempar bola. Inovasi media bola bersuara ini tidak hanya memberikan pengaruh pada aspek keterampilan (psikomotor) tetapi juga memberikan pengaruh pada kondisi psikis siswa, karena pada saat menggunakan bola bersuara siswa terlihat lebih termotivasi untuk aktif dalam bergerak mencari bola dengan memanfaatkan pendengarannya.

Kedua, hasil review artikel dari Febriana Pratiwi,dkk dengan judul “*Improving Orientation and Mobility Abilities through Ball with Sound Media Innovation for Students with Visual Impairment*” yang terbit pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi media bola bersuara terhadap kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra. Orientasi diartikan sebagai proses menempatkan diri dengan menggunakan indera yang masih berfungsi dan masih berhubungan dengan objek lain dan lingkungan. Sedangkan mobilitas berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat melakukan aktivitas perkembangan dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus individu. Dengan menggunakan metode eksperimen berupa *one group pre-posttest design* dan dengan analisis data menggunakan uji-t dan rumus uji tanda (*sign test*), didapatkan rata-rata pretest sebesar 46,43 dan rata-rata postes sebesar 81,58. (terdapat peningkatan sebesar 35.15). Sementara hasil uji-t dua sampel dengan nilai kritis 0,05 memberikan $t\text{-hitung } 2,05 \geq t\text{ table } 1.96$, sehingga menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan inovasi media bola bersuara memberikan pengaruh positif dan meningkatkan keterampilan orientasi dan mobilitas pada pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunanetra. Penambahan komponen suara kedalam media bola diketahui dapat meningkatkan area gerak visual melalui pemrosesan gerakan pendengaran pada subjek, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa yang memprediksi sumber suara yang artinya pendengaran dapat memiliki peran fungsional yang sama dengan mata dalam hal melihat bagi seseorang yang mengalami gangguan penglihatan. Selain itu dengan bola yang bersuara ini, siswa dapat terus memperoleh informasi mengenai posisi atau lokasi bola tanpa terhambat oleh hilangnya suara akibat bola yang berhenti bergerak, otomatis akan menumbuhkan rasa untuk terus terlibat ke dalam aktivitas olahraga hal itu akan dan mempengaruhi keterampilan orientasi dan mobilisasi siswa dengan gangguan penglihatan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa inovasi media bola bersuara ini sangat berpengaruh dan dapat membantu meningkatkan keterampilan orientasi dan mobilisasi dalam pembelajaran penjas bagi siswa tunanetra.

Ketiga, hasil review artikel dari Muhammad Aziz Avivudin berjudul “Media Audible Ball Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Bermain Sepak Bola Pada Siswa Tunanetra” yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini fokus pada pembuatan produk berupa inovasi media bola bersuara atau audible ball elektrik guna membantu siswa tunanetra dalam melakukan aktivitas bermain sepak bola dengan lebih efektif. Audible ball elektrik ini memiliki keunggulan dibanding dengan media bola konvensional pada umumnya dimana audible ball elektrik ini dirancang khusus menggunakan bola karet dan di bagian dalamnya dimasukkan beberapa komponen audio elektronik sehingga bola tersebut dapat mengeluarkan suara secara konsisten, tidak seperti bola konvensional yang biasa digunakan oleh siswa dimana hanya mengeluarkan suara saat bola bergerak (dilempar atau ditendang) sementara jika bola tersebut dalam keadaan diam maka tidak akan ada suara sebagai petunjuk untuk siswa tunanetra. Dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan Research and Development dengan prosedur ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*), penelitian ini berhasil menciptakan produk berupa bola khusus untuk tunanetra yang dirancang dengan fitur audio elektronik yang umumnya digunakan oleh tunanetra untuk mengetahui posisi bola. Suara yang dihasilkan oleh audible ball elektronik ini akan berbunyi terus-menerus dengan bunyi “tooot”, hal ini sesuai dengan kebutuhan mendengar anak tunanetra yang lebih mudah mendengar suara dengan frekuensi rendah. Audible ball elektronik ini dapat digunakan selama kurang lebih 2 jam dan dapat diisi ulang dayanya untuk digunakan berulang kali. Pemanfaatan media ini memudahkan peserta didik tunanetra dalam upaya meningkatkan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan bantuan petunjuk suara, siswa tunanetra akan lebih mudah untuk mengetahui posisi benda di sekitarnya dan otomatis akan menambah efektivitas bermain sepak bola dengan menggunakan media audible ball elektrik. Berdasarkan hasil validasi ahli, audible ball elektronik ini mendapatkan persentase kesesuaian sebesar 93%, sehingga dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa tunanetra.

Keempat, hasil review artikel dari Muhammad Iksan Mubaraq berjudul “Penggunaan Bola Berbunyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Murid Tunanetra” yang terbit pada tahun 2023. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui siswa mengalami kesulitan dalam merespon bola yang bergerak karena bola yang digunakan tidak mengeluarkan bunyi yang spesifik sehingga siswa kesulitan untuk mengetahui posisi atau arah gerak bola tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh yang diberikan dengan adanya inovasi media bola bersuara yang dapat dipakai oleh siswa tunanetra. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis deskriptif untuk menganalisis data, peneliti mengkaji beberapa variabel yaitu terkait keterampilan teknik dasar permainan sepak bola sebelum dan sesudah menggunakan media bola

bersuara. Hasil tes awal (sebelum menggunakan bola berbunyi) siswa memperoleh skor 4 dari 12 dan jika dikonversikan dalam bentuk skala 100 maka didapat nilai 33,3 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori kurang mampu dimana siswa hanya dapat mengumpan ketika bola dalam posisi diam, sedangkan untuk menggiring, mengontrol, dan mengumpan saat bola bergerak itu tidak dapat dilakukan oleh siswa. Namun ketika sudah diberi kesempatan untuk mencoba bermain menggunakan bola bersuara dan melakukan tes akhir, dari 6 item teknik dasar yang diberikan siswa mampu melakukan 4 item teknik dengan sangat baik dan 2 item lainnya dengan cukup baik sehingga menghasilkan skor 10 dengan nilai 83,3. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media bola bersuara ini merupakan media yang tepat dan sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran penjas khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan sepak bola untuk siswa tunanetra, dimana suara yang dihasilkan oleh bola ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui keberadaan bola.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian beberapa literatur yang sudah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media bola bersuara dinilai sangat efektif digunakan dalam pembelajaran penjas bagi siswa penyandang tunanetra. Media bola bersuara ini berpengaruh terhadap kemampuan orientasi dan mobilitas siswa karena mereka dapat memperoleh informasi mengenai posisi bola dan memutuskan untuk bergerak menghampiri suara yang dihasilkan oleh bola tersebut. Selain itu media bola bersuara ini berpengaruh terhadap sisi psikologis siswa dimana dengan adanya media bola bersuara ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran penjas dan menumbuhkan rasa ingin selalu bergerak aktif dalam proses pembelajaran karena mereka semakin bersemangat mengejar bola dengan mengandalkan indera pendengarannya untuk mengetahui arah pergerakan bola.

Disamping itu, dari beberapa kajian literatur disebutkan bahwa dalam penggunaan media bola bersuara masih terdapat kekurangan yakni pada media bola yang hanya dimasukan pasir atau lonceng kecil kedalamnya, ketika bola dalam keadaan diam maka tidak akan ada suara yang dihasilkan sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mendeteksi posisi bola. Untuk memperbaiki kondisi tersebut tentu kita harus mengambil sebuah tindakan sebagai upaya perbaikan atau evaluasi agar proses pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik, bola yang semula hanya dimasukan lonceng untuk kedepannya diharapkan bisa dimodifikasi lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi agar bola bisa mengeluarkan suara secara konsisten (*non-stop*) supaya siswa tetap bisa mendapatkan petunjuk posisi bola melalui suara yang dihasilkan, salah satu caranya adalah dengan menambahkan komponen audio elektronik seperti sensor, baterai, audio module, bluetooth, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Avivudin, M.A., Andajani, S.J., Murtadlo. (2021). Media Audible Ball Elektrik Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Bermain Sepak Bola Pada Siswa Tunanetra. *Jurnal GRAB KIDS*, Vol. 1 (1).
- Haris, F., Taufan, J., Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 (5).
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Hermawan, S., Efendi, J. (2018). Efektivitas Media Bola Bersuara dalam Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola secara Terarah bagi Penyandang Tunanetra. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 6 (1).
- Hasan, M., et al. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media Group.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>
- Iyakrus. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Prestasi. ALTIUS: *Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 7 (2).
<https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Mahendra, A. (2007). Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, F., Ma'mun, A., Hendrayana, Y. (2019). Improving Orientation and Mobility Abilities through Ball with Sound Media Innovation for Students with Visual Impairment. *JPJO: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. 4 (1).
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.15554>
- Rahayu, T., & Syafril, S. (2018). Cara Mensintesis Literature Review Dalam Penelitian.
<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/4kqa2>
- Sari, N.P. (2016). Persiapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Siswa SDLB Negeri 40 Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vo. 1 (1).
<https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/78>
- Somantri, S. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Syarifuddin, A. (1999). Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dalam Mengelola Program Pembelajaran Gerak. Jakarta: PPPITOR Menpora.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Rusty Publisher.
- Wahyuno, Endro. (2013). Orientasi & Mobilitas. Malang: Tidak ada penerbit.
- Wardani, I.G.A.K., Trasidi, D., Hernawati, T., Astaty. (2021). Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Edisi 2). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
<http://repository.ut.ac.id/4140/1/PDGGK4407-TM.pdf>